

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Muslim, kita wajib menjadikan membaca Al Qur'an menjadi sebagian dari kehidupan sehari-hari. Mengucapkan ataupun sekadar melafalkan firman Allah SWT ialah arti dari membaca serta memahami isi Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq 1-5).

Membaca ialah tahap awal didalam belajar, serta sebab perihal berikut memberi dasar yang kuat untuk mengembangkan kebiasaan membaca Al Qur'an didalam kehidupan sehari-hari, kemudian membaca Al Qur'an menjadi sangat penting. Al Qur'an tidak hanya memberi arahan spiritual, tetapi juga membantu mengembangkan kecerdasan serta kompas moral seseorang. (Naldi dkk, 2023: 327). Manfaat lain dari mengaji ialah membantu menenangkan

pikiran serta jiwa, yang pada gilirannya menumbuhkan kecintaan kepada Allah (SWT). Dari (Khairiah dkk, 2024: 3), kata-kata didalam kitab suci Al-Qur'an mengandung kenikmatan serta keindahan yang bisa dirasakan oleh seorang ahli, yang menyebabkan perasaan, hati, serta pikiran menjadi tenteram ketika membacanya. Oleh sebab itu, tidak hanya penting untuk mengaji secara teratur, tetapi juga ialah prasyarat untuk melaksanakannya.

Mengaji secara konsisten berperan penting didalam membentuk karakter spiritual yang kokoh serta menumbuhkan integritas moral yang luhur. Praktik berikut bukan hanya memperkuat aspek keagamaan siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap kemampuan literasi mereka. Rutinitas mengaji secara teratur terbukti mampu mengasah keterampilan membaca sekaligus memperdalam pemahaman terhadap isi kandungan ayat. (Jaya, 2023: 141). Dari Jaya (2023: 141), anak-anak yang membiasakan diri mengaji cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih tajam serta lebih mahir didalam menangkap konteks serta makna dari tiap ayat yang dibacakan. Kebiasaan berikut, jikalau dilaksanakan secara berkelanjutan serta disertai dengan pemahaman yang mendalam, memungkinkan siswa untuk memetik nilai-nilai kehidupan dari ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an serta mengaplikasikannya didalam perilaku sehari-hari. Dengan kebiasaan mengaji, siswa bisa

menangkap makna tersirat dari ungkapan-ungkapan penting yang terkait dengan cita-cita tersebut. Sementara itu, kesadaran kontekstual memberi siswa wawasan terkait latar belakang sejarah serta sosial yang menggarisbawahi perlunya kejujuran serta integritas didalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kisah-kisah tokoh didalam Al-Qur'an, seperti Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai Al-Amin, siswa bisa mengamati bagaimana cita-cita tersebut diimplementasikan didalam berbagai situasi kehidupan. (Soekmawati, 2019: 206)

Rutinitas mengaji bukan hanya terbatas pada melafalkan ayat-ayatnya, tetapi juga mencakup kemampuan didalam membaca dengan baik serta benar. Kemampuan berikut mencerminkan keahlian, keterampilan, serta ketekunan seseorang didalam melantunkan Al-Qur'an secara tartil dengan pengucapan yang jelas serta pemahaman mendalam terhadap pesan serta makna yang terkandung didalamnya. Untuk mencapai kualitas bacaan yang benar, seorang pembaca perlu menguasai ilmu tajwid serta mampu mengenali serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah selaras pada makhraj ataupun tempat keluarnya huruf secara tepat. Kedalaman kemampuan berikut bukan sekadar aspek teknis, tetapi juga ialah bentuk penghormatan terhadap firman Allah, sebagaimana yang termaktub didalam Surah Sad ayat 29, yang menegaskan bahwasanya Al-Qur'an diturunkan untuk

direnungkan ayat-ayatnya serta dijadikan petunjuk bagi orang-orang yang berakal :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”(QS As-Sad 29).

Kemampuan mengaji memegang peranan yang sangat penting, sebagaimana ditegaskan didalam ayat sebelumnya. Kemampuan berikut mencakup berbagai aspek, mulai dari kelancaran bacaan, ketepatan didalam penerapan kaidah tajwid, hingga kesesuaian pelafalan dengan makhrajul huruf ataupun tempat keluarnya huruf hijaiyah secara benar (Faridah, 2013: 358). Kelancaran mengaji bermakna bacaan dilaksanakan secara runtut, tidak terputus-putus, tidak terhenti di tengah ayat, serta mengalir tanpa hambatan. Inti dari mengaji yang baik ialah kelancaran didalam penyampaian lafaz. Ilmu tajwid sendiri ialah disiplin ilmu yang mengatur cara mengaji secara benar, baik dari segi panjang pendek bacaan, ketebalan huruf, nada, irama, hingga jeda ataupun berhenti selaras pada kaidah yang diwariskan langsung oleh Rasulullah kepada para sahabat. Sementara itu, makharijul huruf merujuk pada titik-titik keluarnya huruf saat diucapkan, yang menjadi pembeda utama antarhuruf didalam pelafalan ayat-ayat suci. Pemahaman serta penerapan tajwid serta makharijul huruf secara benar menjadi

fondasi utama didalam membentuk bacaan Al-Qur'an yang tartil, sebagaimana yang dianjurkan didalam ajaran Islam.

Lancar mengaji ialah faktor penting didalam mempelajari Al-Qur'an yang menjadi landasan pemahaman kitab suci bagi umat Islam. Penelitian Fauji mengungkapkan bahwasanya penerapan pendekatan pembelajaran ramah anak bisa mendorong peningkatan kemampuan mengaji peserta didik secara signifikan (Fauji dkk, 2020: 321). Pendekatan yang diterapkan didalam pembelajaran berikut, seperti pengelompokan tingkat kemampuan (*ibtidā'*, *jayyid*), membantu peserta didik untuk menyempurnakan kelincahan serta kemampuan membaca mereka seiring dengan kemajuan mereka didalam belajar. Selain itu, penelitian Fatkiyah juga menemukan bahwasanya pendekatan Iqra' memberi kontribusi yang baik untuk mendorong peningkatan kelancaran membaca siswa dari satu siklus pembelajaran ke siklus pembelajaran berikutnya, di mana temuan mengindikasikan peningkatan yang cukup besar (Lukman *et al*, 2024: 38). Secara keseluruhan, temuan berikut berhubungan dengan perlunya menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu proses mengaji, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran yang tersedia.

Di sisi lain, penentuan bacaan Al-Qur'an dari kaidah ilmu tajwid ialah ciri penting yang harus dipelajari oleh pembaca Al-Qur'an. Penelitian Hakim menegaskan

bahwasanya pemahaman mendalam terkait kaidah tajwid harus diajarkan secara konsisten, hingga pembaca bisa mengaji dengan akurat serta selaras pada hukum tajwid yang berlaku, seperti idzhar serta ikhfaa' (Hakim *et al*, 2022: 271). Perihal berikut selaras pada penelitian Isnatin yang menekankan pentingnya pengetahuan terkait bacaan didalam pendidikan Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak muda yang baru mulai belajar (Isnatin *et al*, 2024: 56). Pemahaman yang mendalam terkait tajwid tidak hanya mendorong peningkatan kualitas bacaan tetapi juga memberi nilai ketaqwaan yang lebih dalam saat mengaji.

Ketepatan didalam menerapkan kaidah tajwid bisa didapat melalui praktik yang konsisten serta dukungan dari pendidik yang berpengalaman. Penelitian oleh Muhammad dan Mu'Min mengindikasi bahwasanya bimbingan secara langsung kepada anak-anak terkait kaidah tajwid secara signifikan mendorong peningkatan ketepatan mengaji (Muhammad & Mu'min, 2021: 123). Berikut diakui sebagai metode yang sangat efektif, mengingat langsungnya interaksi diantara guru serta murid memungkinkan untuk memberi koreksi serta penjelasan terkait kesalahan didalam membaca. Sementara itu, pendekatan berbasis komunitas didalam pengajaran tajwid, seperti yang diungkapkan oleh Setyowati, juga mampu membantu didalam memberi pendidikan yang lebih mendalam serta menyeluruh kepada santri (Setyowati

et al, 2023: 225). Kegiatan belajar yang terstruktur, serta lama waktu yang dihabiskan untuk memahami hukum-hukum tajwid menjadi faktor krusial didalam mencapai ketepatan membaca yang diharapkan.

Sementara itu, membaca huruf-huruf makhrajul secara efektif sangat penting didalam memahami tiap huruf serta pengucapannya didalam Al-Qur'an. Pengenalan huruf makhraj yang benar dianggap bisa mengurangi kesalahan didalam membaca, hingga memudahkan pemahaman kata-kata Al-Qur'an dengan lebih baik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Huda mengindikasi bahwasanya memahami huruf makhraj menambah pengucapan huruf hijaiyyah yang benar, yang sangat penting bagi pembaca Al-Qur'an dari segala usia (Huda dkk, 2019: 156). Dengan mengetahui huruf makhraj dengan benar, pembaca tidak hanya membaca dengan benar tetapi juga bisa merasakan keindahan serta keasliannya. Oleh sebab itu, pengajaran terkait huruf makhraj harus diberikan sejak usia dini hingga siswa terbiasa dengan pengucapan yang benar. Kegiatan membaca yang berfokus pada huruf makhraj serta upaya untuk menguasai fonetik huruf Arab menuntut perhatian di tiap lembaga pendidikan Al-Qur'an. Penelitian Fatkiyah mengungkapkan bahwasanya teknik Iqra' memberi kemudahan yang terorganisasi didalam pengenalan huruf makhraj, yang berujung pada peningkatan kemampuan

mengaji pada siswa (Lukman dkk, 2024: 40). Perihal berikut selaras pada perkembangan aplikasi teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran makhraj, sebagaimana penelitian Lidianti yang mengindikasikan adanya peningkatan keterlibatan siswa didalam pembelajaran makhraj dengan pendekatan multimedia (Lidianti *et al*, 2022: 56). Upaya tersebut memberi lingkungan belajar yang lebih menarik serta mendalam, hingga membantu siswa lebih mudah memahami serta menerapkan makhrajul huruf didalam mengaji dengan baik.

Argumen bahwasanya kebiasaan mengaji pada siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan mengaji. Data yang didapat dari SMP Negeri 01 Kota Bengkulu mengindikasikan bahwasanya meskipun siswa yang rutin mengaji tampak memiliki peluang lebih tinggi untuk mendorong peningkatannya kemampuan membacanya, namun temuan penelitian berikut mengindikasikan bahwasanya siswa yang jarang mengaji memiliki nilai yang lebih baik didalam hal pemahaman bacaan. Kebiasaan mengaji. Perihal berikut menimbulkan kesenjangan yang besar diantara potensi manfaat yang diberikan oleh kebiasaan mengaji dengan praktik nyata di lapangan. Berlandaskan data yang didapat dari wawancara dengan sejumlah instruktur di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu, diketahui bahwasanya banyak siswa hanya mengaji ketika diminta oleh guru agama di

sekolah. Padahal, mengaji seharusnya menjadi kebiasaan yang dilaksanakan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah serta lingkungan sekitar.

SMP Negeri 01 Kota Bengkulu menjadi lokasi penelitian sebab sekolah berikut sudah memiliki program peningkatan kemampuan mengaji siswa. Program berikut berupaya membiasakan siswa untuk mengaji secara rutin, hingga pemahaman mereka terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an bisa berkembang. Serta sepanjang masa SMP, siswa berada didalam fase penting didalam pembentukan karakter. Pada usia berikut, anak-anak sedang mendambakan jati dirinya serta membutuhkan pegangan hidup yang kokoh. Al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pedoman yang memberi arahan serta ajaran moral (Arba Octavia dan Winarto, 2023: 23). Selain itu, pembelajaran ayat-ayat Al-Qur'an di sekolah terkadang tidak memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk merenungkan makna ayat-ayat yang dibacanya. Waktu belajar yang terbatas, ditambah dengan beban kurikulum yang berat, membuat siswa hanya mampu mengaji dengan tergesa-gesa tanpa memahami makna ayat-ayatnya. (Norjannah, 2022: 390).

Berlandaskan data sampel dari 60 siswa kelas VIII (kelas VIII.2 serta VIII.9 SMP Negeri 01 Kota Bengkulu), siswa yang jarang mengaji sering memperoleh nilai lebih tinggi pada tes pemahaman dibandingkan siswa yang sering

membacanya. Frekuensi serta lamanya waktu yang dihabiskan siswa untuk mengaji bervariasi, berlandaskan data sampel dari 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kota Bengkulu. Sepuluh siswa (16,67%) mengaji jarang, sebelas siswa (18,33%) membacanya 1-2 kali seminggu, dua puluh tujuh siswa (28,33%) membacanya tiap hari, serta dua puluh dua siswa (36,67%) membacanya tiga hingga lima kali seminggu. Tiga belas siswa (21,67%) mengaji kurang dari lima belas menit, lima belas siswa (25%) membaca selama lima belas hingga tiga puluh menit, enam belas siswa (26,67%) membaca selama tiga puluh hingga enam puluh menit, serta enam belas siswa (26,67%) membaca selama lebih daripada enam puluh menit.

Namun menariknya, data tersebut mengindikasikan bahwasanya siswa yang rutin mengaji cenderung memiliki peringkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang rutin mengaji. Siswa yang mengaji 1-2 kali seminggu selama lebih daripada 60 menit menerima skor pemahaman 78, sedangkan siswa yang jarang mengaji selama kurang dari 15 menit memiliki skor pemahaman 94. Bahwasanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isi ayat-ayat Al-Qur'an tidak selalu berkorelasi langsung dengan bacaan Al-Qur'an mereka yang rutin.

Dengan demikian, hal itu bisa dicapai tidak hanya dengan membiasakan diri mengaji secara teratur tetapi juga

dengan berfokus pada membantu siswa menjadi pembaca serta pemahaman teks yang lebih baik. Perihal berikut tidak bermakna bahwasanya amalan mengaji tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks, sekalipun bukti mengindikasi bahwasanya santri yang jarang mengaji cenderung memiliki peringkat kemampuan mengaji lebih tinggi dibanding santri yang sering membacanya.

Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang sering muncul terkait dengan kemampuan mengaji pada saat siswa belajar, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berlandaskan temuan observasi serta wawancara dengan sejumlah guru PAI di SMPN 01 Kota Bengkulu, berikut ini ialah permasalahan yang bisa dirumuskan:

1. Rutinitas Membaca Al-Qur'an
 - a. Kebiasaan membaca siswa bervariasi, sebagian besar tidak mengaji secara rutin.
 - b. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh rentang waktu membaca yang cukup, mulai dari kurang dari 15 menit hingga lebih daripada 60 menit.

- c. Banyak siswa yang hanya mengaji ketika diminta oleh guru, hingga mereka enggan mengaji di waktu luang sepulang sekolah.
- d. Konteks sosial serta keluarga yang kurang mendukung kebiasaan mengaji sehari-hari.
- e. Peningkatan keterampilan mengaji, namun belum sepenuhnya efektif di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu..

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a. Rendahnya Rutinitas Mengaji: Banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca sebab hanya mengaji saat diperintahkan oleh guru.
- b. Keterbatasan Waktu Belajar: Siswa yang memiliki keterbatasan waktu belajar tidak mampu memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Perbedaan Frekuensi serta Lamanya Mengaji: Frekuensi serta lamanya mengaji siswa sangat bervariasi.
- d. Ketidakkonsistenan diantara Rutinitas serta Pemahaman: Siswa yang sering mengaji lebih memahaminya dibandingkan dengan yang sering membacanya.
- e. Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid serta Makhraj: Kemampuan mengaji yang benar sangat bergantung pada kemampuan mempelajari ilmu tajwid serta makhraj, yang mana banyak siswa tidak memilikinya.

C. Pembatasan Masalah

Cakupan penelitian berikut difokuskan pada dua variabel utama, yakni kebiasaan mengaji yang diantaranya aspek minat, durasi waktu membaca, serta tingkat kedisiplinan serta kemampuan mengaji, yang mencakup kelancaran membaca, ketepatan didalam menerapkan kaidah tajwid, serta ketepatan pelafalan huruf selaras pada makhrajul huruf. Fokus penelitian secara spesifik diarahkan pada peserta didik kelas VIII.2 serta VIII.9 di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan diantara rutinitas membaca serta kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan siswa tingkat menengah pertama. Pembatasan berikut diperlukan agar penelitian bisa lebih terfokus pada faktor-faktor yang relevan serta terukur.

Dengan memfokuskan pada hal-hal tersebut, penelitian berikut bisa menghasilkan temuan yang lebih rinci serta tepat terkait bagaimana kebiasaan mengaji mempengaruhi kemampuan siswa didalam membaca di kelas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam penelitian berikut ialah sebagaimana dibawah, dengan memperhatikan latar belakang serta menghilangkan hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan rutinitas membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-qur'an pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Guna menelaah pengaruh intensitas kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian berikut diharapkan bisa memberi manfaat sebagaimana dibawah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian berikut diharapkan bisa memberi sumbangan yang bermakna bagi perkembangan ilmu pendidikan agama, khususnya didalam hal mempelajari Al-Qur'an. Penelitian berikut bisa menambah wawasan terkait hubungan diantara kebiasaan membaca dengan pemahaman teks suci Al-Qur'an dengan melihat pengaruh kebiasaan mengaji terhadap keterampilan membaca siswa. Temuan penelitian berikut juga bisa dijadikan sebagai dasar penyusunan kurikulum yang lebih baik didalam mengajarkan Al-Qur'an serta memberi pencerahan terkait pentingnya prinsip-prinsip spiritual didalam pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian berikut bisa membantu instruktur membuat strategi pengajaran yang lebih efisien untuk membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik. Guru bisa menerapkan taktik pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mengaji lebih aktif dengan

mengetahui pola rutinitas membaca yang mendorong peningkatannya pemahaman siswa. Temuan penelitian berikut juga bisa diterapkan untuk membuat program yang lebih menarik serta terorganisir yang memperkenalkan anak-anak pada mengaji, yang akan mendorong peningkatannya motivasi mereka untuk melaksanakannya secara teratur.

3. Manfaat Bagi Sekolah dan Orang Tua

Temuan penelitian berikut diharapkan menjadi acuan strategis bagi institusi pendidikan didalam merancang program yang menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an, sekaligus mendorong sinergi yang lebih erat diantara sekolah serta orang tua didalam membudayakan kebiasaan mengaji di lingkungan rumah. Sebagai bentuk partisipasi aktif, orang tua bisa dilibatkan melalui seminar ataupun pelatihan yang diadakan di sekolah mengenai urgensi membimbing anak-anak mereka untuk mengaji secara konsisten. Dengan keterlibatan orang tua didalam proses pembelajaran, diharapkan tercipta lingkungan yang kondusif serta mendukung pertumbuhan spiritual anak, hingga mereka tidak hanya mendorong peningkatannya kemampuan mengaji, tetapi juga menguatkan nilai-nilai keislaman didalam kehidupan sehari-hari.